

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dikemukakan beberapa kesimpulan berikut.

1. Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 26 Medan pada kompetensi dasar menyelesaikan model matematika yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,8%, dimana persentase pada siklus I sebesar 67,5% dan pada siklus II sebesar 81,3%. Selanjutnya peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dari siklus II ke siklus III sebesar 6,6%, dimana persentase pada siklus II sebesar 81,3% dan pada siklus III sebesar 87,9%. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 13,8 dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 67,6 dan pada siklus II sebesar 81,4, sedangkan nilai rata-rata kelas dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 4,1 menjadi 85,5 pada siklus III.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan disposisi matematis siswa VIII-1 SMP Al-Washliyah 26 Medan pada kompetensi dasar menyelesaikan model matematika yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Disposisi matematis siswa mengalami peningkatan sebesar 5,1% dari siklus I ke siklus II, dimana disposisi matematis siswa pada siklus I sebesar 67,4% dan pada siklus II meningkat

menjadi 72,5%. Sedangkan disposisi matematis siswa dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,9%, dimana disposisi matematis siswa pada siklus II adalah 72,5% dan meningkat menjadi 81,4% pada siklus III.

3. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* efektif terhadap pembelajaran matematika siswa VIII-1 SMP Al-Washliyah 26 Medan pada kompetensi dasar menyelesaikan model matematika yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini dikatakan efektif karena ketuntasan klasikal kelas telah mencapai 85%, ketuntasan tujuan pembelajaran mencapai 75%, 80% siswa memperoleh aktivitas dengan kategori baik dan rata-rata skor kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%. Dalam hal ini, pada siklus I terdapat 64,5% siswa memperoleh kategori aktivitas baik. Perolehan skor ini meningkat pada siklus II menjadi 71,8% siswa memperoleh kategori aktivitas baik, begitu pula pada siklus III meningkat menjadi 82,6%. Sedangkan kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 77,5% dan pada siklus II menjadi 83% lalu pada siklus III meningkat menjadi 85,7%. Untuk ketuntasan tujuan pembelajaran dikelas dimana untuk setiap siklus terdiri dari 3 tujuan pembelajaran, diperoleh data pada siklus I sebesar 26% siswa yang mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran dan pada siklus II ketuntasan tujuan pembelajaran siswa sebesar 61,1% lalu pada siklus III menjadi 77,2%.
4. Respon siswa kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 26 Medan terhadap pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada kompetensi dasar menyelesaikan model matematika yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah positif. Respon yang positif

ditunjukkan siswa melalui hasil wawancara dimana siswa termotivasi dalam mengerjakan permasalahan yang diberikan pada LAS ataupun Tes dimana soal yang disajikan merupakan bentuk soal cerita yang kontekstual, siswa lebih menyukai pembelajaran dengan metode diskusi daripada pembelajaran yang konvensional, kegiatan bertemu merupakan kegiatan yang paling digemari siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* karena melalui kegiatan ini siswa lebih berani mengeluarkan ide dan pendapat serta membuat hubungan antar siswa menjadi lebih akrab.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, dikemukakan beberapa rekomendasi berikut.

1. Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk merangsang kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa melalui penyajian masalah berbentuk soal cerita yang kontekstual. Oleh karena itu, guru yang mengajarkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif.
2. Salah satu kekuatan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terletak pada permasalahan yang disajikan. Oleh karena itu, jika guru akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* harus mampu merancang permasalahan yang kontekstual dan menantang bagi siswa.
3. Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* akan berhasil jika siswa mampu bekerja sama dan membagi tugas dalam kelompoknya sehingga

masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing untuk melakukan proses diskusi dan bertukar informasi yang efektif. Oleh karena itu, guru harus bisa memotivasi siswa untuk saling kerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam kelompoknya masing-masing termasuk keberanian untuk mengemukakan pendapat maupun mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

4. Bagi guru yang akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas, haruslah melakukan persiapan yang matang agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik diantaranya merancang rencana pembelajaran dengan pengelolaan waktu yang efektif pada setiap pertemuan dan mempersiapkan segala kebutuhan baik itu media pembelajaran maupun pendukung lainnya untuk mendukung suksesnya pembelajaran. Selain itu, guru juga harus benar-benar membimbing siswa terutama dalam menentukan himpunan penyelesaian dengan metode grafik. Hal ini sejalan dengan temuan yang dipaparkan peneliti berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menggambarkan yang mengakibatkan jawaban siswa menjadi salah pula.
5. Bagi siswa, agar menunjukkan partisipasi aktif dan respon yang positif terhadap pembelajaran di kelas termasuk pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Karena melalui pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* akan membentuk rasa saling tolong menolong antar siswa, kemandirian individu, berkomunikasi dan berinteraksi sosial, rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompok yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
6. Bagi kepala sekolah atau lembaga agar memfasilitasi dan mendorong para guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu

pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan prestasi sekolah secara keseluruhan dan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah.



THE
Character Building
UNIVERSITY